



Pengaruh Media Sosial terhadap Kejadian Bulling di Desa Kuala Lama Kec. Pantai Cermin Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2023

Sri Rezeki^{1*}, Erin Padilla Siregar², Amelia Erawaty Siregar³

STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

srirejeki64044@gmail.com^{1*}

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: srirejeki64044@gmail.com

Abstract: *Cyberbullying is an action intended to embarrass, intimidate, spread ugliness and hatred in cyber media. One of the cyber media is social media ask.fm. Cyberbullying often occurs in teenagers, this can affect the emotions of teenagers who are still quite unstable in controlling their emotions. In this research, the problem formulated is whether there is an influence of cyberbullying on social media ask.fm on the emotional development of teenagers. The aim of this research is to determine the effect of cyberbullying on ask.fm social media on adolescent emotional disorders. The research method used is a survey research method using a questionnaire as a data collection instrument. The catharsis theory used in this research states that catharsis is a clearing of emotional conflict within oneself through talking about it and the deindividuation theory states that there is a feeling of loss of personal identity and the emergence of anonymity in the group. The anonymous feature on ask.fm social media provides opportunities for perpetrators to carry out cyberbullying on ask.fm. The sample in this study was 30 students, who had been victims and perpetrators of cyberbullying. Hypothesis testing shows $T_{count} \geq T_{table}$ ($3.049 \geq 1.660$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted, so this means that these two variables have a significant influence. This research showed that teenagers dared to carry out attacks only through the social media ask.fm, with anonymous facilities that made it easy for the perpetrators to express all their frustration without their identities being known. And as victims, teenagers generally reject it by responding emotionally.*

Keywords: *Social Media, Bulling Incidents, Cyberbullying*

Abstrak: *Cyberbullying adalah tindakan yang dimaksudkan untuk mempermalukan, mengintimidasi, menyebar keburukan dan kebencian di media cyber. Salah satu media cyber adalah media sosial ask.fm. Cyberbullying banyak terjadi pada remaja, hal ini dapat berpengaruh terhadap emosi remaja yang masih cukup labil dalam mengontrol emosi dalam dirinya. Pada penelitian ini masalah yang dirumuskan yakni adakah pengaruh cyberbullying di Media Sosial ask.fm terhadap perkembangan emosi remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cyberbullying di Media Sosial ask.fm terhadap gangguan emosi remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Teori katarsis yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa katarsis adalah suatu pembersihan konflik emosional dalam diri melalui berbicara tentangnya dan teori deindividuasi yang menyatakan bahwa suatu perasaan hilangnya identitas pribadi dan munculnya anonimitas dalam kelompok. Dengan adanya fitur anonim di media sosial ask.fm memberikan peluang bagi para pelaku dalam melakukan cyberbullying di ask.fm. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa, yang pernah menjadi korban serta pelaku dalam tindakan cyberbullying. Pengujian hipotesis menunjukkan $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($3.049 \geq 1.660$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi artinya kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menghasilkan bahwa remaja berani melakukan penyerangan hanya melalui media sosial ask.fm, dengan fasilitas anonim yang membuat para pelaku mudah mengekspresikan segala kekesalannya tanpa diketahui identitas nya. Dan sebagai korbannya para remaja rata-rata melakukan penolakan dengan menanggapiinya secara emosi.*

Kata Kunci : *Media Sosial, Kejadian Bulling, Cyberbullying*

1. LATAR BELAKANG

Internet adalah media yang dianggap tepat sebagai wadah ekspresi mereka karena netizen mempunyai pandangan yang luas dan bebas untuk melakukan apapun di dunia internet. Peran remaja tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi terutama internet, termasuk di dalamnya sosial media. Tidak seperti orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu membedakan hal-hal baik ataupun buruk dari internet, remaja sebagai salah satu pengguna internet justru sebaliknya. Selain belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat, mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu (Qomariyah, 2011:121)

Di dalam sebuah penelitian mengenai *Cyberbullying and Self Esteem* mengemukakan bahwa para remaja yang melakukan *cyberbullying* adalah remaja yang mempunyai kepribadian otoriter dan kebutuhan yang kuat untuk menguasai dan mengontrol korban yang ingin di *bully*. Remaja tersebut hanya mementingkan kepuasan dirinya sendiri setelah melakukan *cyberbullying* dibandingkan diri orang lain dan seringkali ia menganggap orang lain tidak ada artinya. Selain itu, hasil dari penelitian pada 30 sekolah menengah atas di Amerika Serikat dengan menggunakan *random sampling*, juga menekankan pada *self-esteem* seorang remaja dalam melakukan *cyberbullying*, yang mana seseorang yang melakukan *cyberbullying* cenderung mempunyai *self-esteem* yang rendah karena hal ini merupakan suatu perilaku yang tidak menguntungkan bagi dirinya sendiri dan hanya akan mengarah pada perilaku agresif seseorang. Perilaku tidak terpuji ini juga sangat berdampak pada pelaku *cyberbullying* itu sendiri, yang mana dengan memiliki *self esteem* yang rendah akan berdampak pada prestasi akademiknya di sekolah, perilaku kriminal, dan kesehatan yang buruk.

Sebagian besar responden (80%) menggunakan internet untuk mencari data dan informasi, khususnya untuk tugas-tugas sekolah, atau untuk bertemu teman di dunia maya (70%) melalui platform media sosial. Kelompok besar lain menggunakan internet untuk mengunduh musik (65%) atau video (39%). Dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut, sebanyak 70% menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Dari hasil penelitian banyak remaja sebagai pengguna media sosial sekaligus sebagai pelaku dari *cyberbullying* karena di masa remaja ini mereka mempunyai jiwa yang ekspresif untuk menyampaikan sesuatu sampai tidak disadari bahwa yang mereka lakukan sangat berlebihan tidak lagi melihat dampak negatif yang akan timbul dari perlakuan *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* di Indonesia sebenarnya adalah masalah baru seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Belum banyak penelitian yang memfokuskan diri untuk mengangkat masalah ini sehingga

kasus *cyberbullying* ini juga tidak dapat terungkap kepermukaan seluruhnya, padahal dampak kasus ini cukup berbahaya. Dampak *cyberbullying* hampir sama dengan tradisional *bullying* bahkan dampaknya bisa lebih dari tradisional *bullying* (Ayuningtyas, 2013:76 dalam akbar dan utari 2014:3).

Media sosial adalah media yang sering dijadikan tempat untuk melakukan *cyberbullying*; contohnya seperti *Twitter, Instagram, Path, Ask.fm, Facebook* dan sebagainya. Sebagai mana yang sudah di ketahui media-media yang menjadi tempat berakarnya *cyberbullying* sangat familiar dengan remaja dan tentu saja remaja itu juga yang akan melakukan *cyberbullying* dan menjadi sasaran kejahatan di media sosial. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa para korban dari *cyberbullying* tersebut akan merasa rendah diri, mengalami kecemasan sosial. Selain itu di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin memberikan fasilitas *wifi* gratis di lingkungan sekolah dan membolehkan siswa-siswa nya untuk membawa *smartphone* ke lingkungan desa sehingga memudahkan remaja mengakses internet kapan saja tanpa didukung adanya pengetahuan tentang penggunaan internet yang baik dan benar. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah kejahatan di dunia maya. Salah satu bentuk kejahatan tersebut yaitu *cyberbullying*

2. KAJIAN TEORITIS

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015:13). Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati, lebih percaya-diri, dan mampu bertanggung jawab. Rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab inilah yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan jati diri positif pada remaja. Kelak, ia akan tumbuh dengan penilaian positif pada diri sendiri dan rasa hormat pada orang lain dan lingkungan.

Perubahan yang terjadi pada remaja seperti yang telah dijelaskan diatas maka terdapat kemungkinan-kemungkinan perilaku yang bisa terjadi pada masa ini. Diantaranya adalah perilaku yang mengundang risiko dan berdampak negatif pada remaja. rasa takut dianggap hal yang dinilai rendah, perlu untuk menegaskan identitas maskulin dan dinamika kelompok seperti tekanan teman sebaya. Dalam keadaan serba tanggung ini seringkali memicu terjadinya konflik antara remaja dengan dirinya sendiri (konflik internal), maupun konflik lingkungan sekitarnya (konflik eksternal). Apabila konflik ini tidak diselesaikan dengan baik maka akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja tersebut di masa mendatang,

terutama terhadap pematangan karakternya dan tidak jarang memicu terjadinya gangguan mental.

Perilaku *cyberbullying* di Indonesia sebenarnya adalah masalah baru seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Belum banyak penelitian yang memfokuskan diri untuk mengangkat masalah ini sehingga kasus *cyberbullying* ini juga tidak dapat terungkap kepermukaan seluruhnya, padahal dampak kasus ini cukup berbahaya. Dampak *cyberbullying* hampir sama dengan tradisional *bullying* bahkan dampaknya bisa lebih dari tradisional *bullying* (Ayuningtyas, 2013:76 dalam Akbar dan Utari 2014:3).

3. METODE PENELITIAN

Populasi adalah seluruh objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 30 orang. Tekni pengambilan sampel secara *Total* yaitu mengambil sampel secara keseluruhan populasi, dimana seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. HASIL

Ada pengaruh media sosial terhadap kejadian bulling di Desa Kuala Lama Kec. Pantai Cermin Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara tahun 2023

5. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian hubungan media sosial dengan perilaku bullying di Desa Kuala Lama Kec. Pantai Cermin, setelah menggunakan uji statistic menggunakan uji Chi Square dengan table 2x2 dan tingkat signifikan ($\alpha > 0,05$) diperoleh nilai $p=0.001$, artinya ada pengaruh media sosial terhadap kejadian bulling di Desa Kuala Lama Kec. Pantai Cermin Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara tahun 2023. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Romel Tea dalam penelitian Arsa Budiarti (2016) menyatakan bahwa media sosial dalam dampaknya terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi remaja yaitu memudahkan remaja untuk mengakses tugas sekolah dan lebih mudahnya informasi diterima oleh pengguna media sosial. Namun demikian terdapat banyak dampak negatif yang dihadirkan oleh media sosial, salah satunya adalah bullying. Penggunaan media sosial dengan kegiatan dan kebiasaan positif akan mengurangi perilaku bullying lewat media sosial, namun jika penggunaan media sosial dengan kegiatan negatif maka dampak negatif seperti bullying akan

semakin marak terjadi. Pada penelitian ini didapatkan hasil pengguna media sosial positif lebih banyak dibandingkan dengan pengguna negatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Universitas Stanford oleh Neil Selwyn (2015) menyatakan bahwa lebih dari 2.000 orang dewasa di Australia hampir 80% mendukung tentang larangan gadget di lingkungan sekolah. Sehingga oleh Menteri Pendidikan Victoria James menetapkan peraturan tentang larangan tersebut. Kebijakan ini dibuat untuk menanggapi meningkatnya jumlah kasus bullying lewat media sosial serta gangguan saat belajar. Hal tersebut membuat pelajar menggunakan gadget hanya saat tidak berada dilingkungan sekolah. Dengan demikian waktu penggunaan media sosial dari siswa-siswi tersebut menjadi lebih sedikit sehingga didapatkan hasil lebih banyak pengguna positif media sosial dibandingkan pengguna negatif.

Menurut penulis, responden yang berperilaku negatif dalam penggunaan media sosial akan lebih cenderung melakukan bullying. Selain penggunaan dengan intensitas dan waktu yang lebih banyak, pengguna media sosial negatif akan lebih cepat terpengaruh dan melakukan bullying karena kebiasaan buruk lewat media sosial, serta merasa diri lebih penting dan tak dapat disaingi. Sehingga jika didapati pengguna media sosial negatif maka sudah pasti pengguna tersebut akan melakukan aktifitas yang tidak baik salah satunya bullying.

6. KESIMPULAN

Ada pengaruh media sosial terhadap kejadian bulling di Desa Kuala Lama Kec. Pantai Cermin Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara tahun 2023

Saran

Hasil penelitian dapat memberikan Diharapkan kepada remaja untuk lebih banyak mencari informasi tentang pengaruh media sosial terhadap kejadian bulling

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, N. (2013). *Meminimalisasi bullying di sekolah*. Klaten: UNWIDHA.
- Alika, H.I. (2012). Bullying as a correlate of dropout from school among adolescent. *Education*, Vol. 132 No. 3. <http://www.projectinnovation.biz/education.html>.
- Baihaqy Azro Hidayat, Ismi Khoiriyah Maha, Romaito Hasanah Turnip, S. Y. B. (2017). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 2(1), 211-217. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17 (2), 315–330.
- Fathoni, A. R. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. <http://www.Artikelcakep.Top/2017/10/Pengaruhgadget-Terhadap-PerkembangananakArtikelcakep.Html>.
- Glew, Rivara, & Freudtner. (2000). Children hurting children. *Pediatrics Review*. 183-190. <http://dev.cjcenter.org/files/cvi/BullyHealthfinal.pdf>.
- Handayani, R., Rondli, W. S., & Azman, M. N. A. (2023). Visual Process of Nature View from Image Expression of Children in Wotan Village. *ARTiES: International Journal of Arts and Technology in Elementary School*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.24176/arties.v1i1.11488>
- Kurniawati, L., & Utama, A. A. U. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU NEGATIF ANAK (Studi Kasus pada SDN 2 SUMBAWA). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 2585–2592. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3161>
- Latifah, F. (2012). *Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X di Bogor*. Skripsi: Universitas Indonesia
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools*. Australia: Acer Press
- Sampson, R. (2012). *Bullying in school*. U.S: COPS.
- Santoso, D. A. (2023). Analysis of Critical Thinking and Self-regulation in Blended Method, Module-aided, Problem-Based Learning. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 145–152. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i2.65540>
- Silvia, M.A., Pereira, B., Mendonca, D., Nunes, B. & Oliveira, W.A. (2013). The Involvement of Girls and Boys with Bullying: an Analysis of Gender Differences. *International Journal of Environmental Research and Public Health* ISSN 1660-4601. www.mdpi.com/journal/ijerph, 10, 6820-6831 111 Vol. 01, No. 01, Januari, 2024, pp. 103 - 112
- Susanti, E., Dwi Ardianti, S., & Agung Santoso, D. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2416–2425. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.987>

- Umiatun, H., Fajrie, N., & Rondli, W. S. (2023). IMPLEMENTATION OF LOCAL WISDOM-BASED SCHOOL THROUGH DANCE EXTRACURRICULAR IN THE NGREKSO BUWONO DANCE. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v9i2.21277>
- Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>
- Warisyah, Y. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2016 (November 2015)*, 130–138. <http://Seminar.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Semnasdik2015/Article/Download/212/213>
- Wiyani, N. A. (2012). *Save our children from school bullying*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.